

ESTETIKA FASAD PADA PUSAT PERBELANJAAN (Studi Kasus : *Grand Mall Maros*)

Mawaddah Haeri Amri^{1*}, Syahriana Syam¹, Abdul Mufti Radja¹

¹Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

Jl. Poros Malino km. 6, Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, 92171

*Email: mawaddahhaeriamri@gmail.com

DOI: 10.25042/jpe.052022.07

Abstrak

Perkembangan zaman yang semakin maju saat ini memberi banyak pengaruh kepada manusia. Pusat perbelanjaan adalah sekelompok kesatuan bangunan komersial yang dibangun dan didirikan pada lokasi yang direncanakan, dikembangkan, dimulai dan diatur menjadi sebuah kesatuan operasi (operating unit), berhubungan dengan lokasi, ukuran, tipe toko dan area perbelanjaan dari unit tersebut. Fasad masih menjadi elemen penting dalam arsitektur untuk mengetahui fungsi dan makna sebuah bangunan. Fasad menunjukkan kondisi budaya pada saat bangunan tersebut dibangun, menampilkan kriteria susunan dan penataan, serta dapat memberikan kemungkinan adanya kreativitas dalam sebuah ornamentasi dan dekorasi. *Grand Mall Maros* menggunakan gaya bangunan yang berbeda dengan gaya bangunan yang terdapat di kabupaten Maros pada umumnya. Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivistik dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah jenis deskriptif-eksplanatif melalui analisis konten non-tekstual berupa data visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya arsitektur klasik yang diadopsi oleh *Grand Mall Maros* lebih dominan ke Arsitektur Barok. *Grand Mall Maros* menerapkan elemen estetika. Terdapat garis horizontal dan vertikal, penerapan bentuk-bentuk yang beragam yaitu persegi, segitiga, kubah, dan kurva. Bertekstur halus, penerapan *balustrade* pada fasad sehingga menciptakan elemen ruang. Penerapan warna-warna netral dan light value. Serta memiliki bidang dasar, bidang dinding, dan bidang atas. *Grand Mall Maros* sangat menonjolkan prinsip kesatuan dimana tidak adanya keanekaragaman yang menimbulkan kekacauan komposisi.

Abstract

Facade Aesthetics in Shopping Centre (Case Study: Grand Mall Maros). The development of an increasingly advanced era today has a lot of influence on humans. A shopping center is a group of commercial building units built and erected at a location that is planned, developed, initiated, and arranged into an operating unit, related to the location, size, type of store, and shopping area of the unit. The facade is still an important element in architecture to know the function and meaning of a building. The facade shows the cultural conditions at the time the building was built, displays the criteria for arrangement and arrangement, and can provide the possibility of creativity in ornamentation and decoration. *Grand Mall Maros* uses a building style that is different from the building styles found in the Maros district in general. This research uses a post-positivistic paradigm with a qualitative research type. The analysis technique used is descriptive-explanative type through analysis of non-textual content in the form of visual data. The results show that the classical architectural style adopted by *Grand Mall Maros* is more dominant to Baroque Architecture. *Grand Mall Maros* applies aesthetic elements. There are horizontal and vertical lines, the application of various forms, namely squares, triangles, domes, and curves. Smooth texture, the application of *balustrade* on the facade so as to create an element of space. Application of neutral colors and light values. And has a base plane, wall plane, and top plane. *Grand Mall Maros* really emphasizes the principle of unity where there is no diversity which creates chaos in the composition.

Kata Kunci: Estetika fasad, *Grand Mall Maros*, fasad pusat perbelanjaan

1. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin maju saat ini memberi banyak pengaruh kepada manusia. Berkembangnya sebuah kota secara langsung berdampak pada peningkatan kebutuhan manusia. Perkembangan ini sangat memicu pertumbuhan pembangunan fasilitas kota dari segala aspek, seperti permukiman, perkantoran, pendidikan, peribadatan dan pusat bisnis. Salah satunya, semakin pesat

pembangunan tempat-tempat dengan fungsi yang beragam, tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tetapi juga memberikan kemudahan akses kepada masyarakat.

Pusat perbelanjaan adalah sekelompok kesatuan bangunan komersial yang dibangun dan didirikan pada lokasi yang direncanakan, dikembangkan, dimulai dan diatur menjadi sebuah kesatuan operasi (*operating unit*), berhubungan dengan lokasi, ukuran, tipe toko dan area perbelanjaan dari unit tersebut. Unit ini

juga menyediakan parkir yang dibuat berhubungan dengan tipe dan ukuran total dari toko-toko [1].

Pusat perbelanjaan modern memiliki kaitan yang erat dengan masyarakat kota karena pusat perbelanjaan modern telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat kota. Saat ini pusat perbelanjaan modern tidak hanya berfungsi sebagai pasar tempat bertemunya penjual dan pembeli, namun telah menjadi ruang publik tempat masyarakat melakukan interaksi sosial, melakukan pertemuan, bahkan menjadi tempat rekreasi bagi keluarga [2].

Pembangunan pusat perbelanjaan modern adalah fenomena yang dapat ditemui baik di kota kecil maupun kota besar di Indonesia. Hal itu sejalan dengan perubahan fungsi pusat perbelanjaan dari pusat jual-beli menjadi tempat rekreasi yang menarik. Penggabungan fungsi berbelanja dan fungsi rekreasi akan saling menguntungkan, maka pembangunan suatu pusat perbelanjaan saat ini tidak hanya menyediakan unit toko yang lengkap, melainkan juga harus memperhatikan arsitektur bangunannya, salah satunya dengan cara memperindah fasadnya.

Fasad masih menjadi elemen penting dalam arsitektur untuk mengetahui fungsi dan makna sebuah bangunan. Fasad menunjukkan kondisi budaya pada saat bangunan tersebut dibangun, menampilkan kriteria susunan dan penataan, serta dapat memberikan kemungkinan adanya kreativitas dalam sebuah ornamentasi dan dekorasi. Suatu fasad juga memberitahu kita mengenai penghuni suatu gedung dan memberikan identitas [3]. Sebagai suatu keseluruhan, fasad tersusun dari elemen tunggal, suatu kesatuan tersendiri dengan kemampuan untuk mengekspresikan diri mereka sendiri. Elemen-elemen tersebut berupa alas, jendela, atap dan sebagainya, karena sifat alaminya merupakan benda-benda yang berbeda sehingga memiliki bentuk, warna dan bahan yang berbeda [4].

Karena fasad adalah bagian yang paling pertama dilihat oleh pengunjung, Fasad perlu memperhatikan unsur estetika. Estetika pada dasarnya mempersoalkan hakekat keindahan alam dan karya seni, namun estetika dapat pula masuk dalam wilayah tentang keindahan karya-karya arsitektur. Estetika desain dan arsitektur

pada dasarnya didasarkan oleh elemen dan prinsip-prinsip perancangan.

Grand Mall Maros menggunakan gaya bangunan yang berbeda dengan gaya bangunan yang terdapat di kabupaten Maros pada umumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk fasad bangunan yang menerapkan dekorasi-dekorasi yang menyerupai gaya Arsitektur Klasik, baik penggunaan dekorasi pada kolom, dinding, jendela, dan atap yang kaya akan ornamen.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Kajian Estetika Fasad terhadap Pusat Perbelanjaan (Studi Kasus : *Grand Mall Maros*)”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivistik dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya. Jenis penelitian kualitatif lebih menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai, serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah jenis deskriptif-eksplanatif melalui analisis konten non-tekstual berupa data visual (gambar dan foto) [5].

Penelitian ini mengambil *Grand Mall Maros* sebagai studi kasus atas dasar pertimbangan bentuk bangunan yang unik dan baru di Kabupaten Maros. *Grand Mall Maros* berlokasi di Jalan Poros Makassar Kel. Bontoa, Kec. Mandai, Kab. Maros, Sulawesi Selatan. Penelitian ini difokuskan pada fasad bangunan mall saja.

Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari pendekatan teoritis, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan teoritis dilakukan untuk mendapatkan dasar teori mengenai estetika, gaya bangunan, dan karakter fasad dengan cara studi pustaka, dalam hal ini kegiatan utama peneliti adalah membaca, mengamati gambar dan video, serta mencatat informasi yang terkandung dalam data. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi visual fasad *Grand Mall Maros*. Dokumentasi dilakukan dari observasi awal hingga proses pengambilan data dilapangan selesai.

Pengolahan data menggunakan 3 cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara induktif untuk memperjelas informasi yang masuk, melalui proses unitisasi dan kategorisasi [6].

3. Temuan dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Fasad *Grand Mall* Maros

Terkait karakteristik fasad *Grand Mall* maros, berikut akan disajikan tampilan fasad *Grand Mall* Maros.

3.1.1. Pintu Masuk



Gambar 1. Karakteristik pintu masuk *Grand Mall* Maros

Gambar 1 menunjukkan pintu masuk yang ditandai dengan penggunaan tangga, beserta dekorasi prajurit berkuda di bagian sisi kiri dan kanan, penggunaan kolom yang menopang balkon yang dijorokkan keluar.

3.1.2. Dinding



Gambar 2. Karakteristik dinding dan jendela *Grand Mall* Maros

Gambar 2 menunjukkan dinding pada fasad *Grand Mall* Maros yang memperlihatkan penggunaan gaya arsitektur klasik. Hal itu terlihat dari penerapan *pediment* di bagian atas dinding jendela, penggunaan kolom klasik,

penempatan bukan yang terikat pada dinding, dan banyaknya ornamen yang terdapat pada dinding. Jendela fasad *Grand Mall* Maros menggunakan material kaca dan besi, terdapat jendela 2 daun dan juga terdapat jendela 3 daun dimana bagian tengahnya adalah jendela mati. Jendela diberikan dekorasi ornamen di bagian atas dan bawah agar lebih menimbulkan kesan arsitektur klasiknya.

3.1.3. Kolom

Terdapat tiga jenis kolom yang dapat dilihat di bangunan *Grand Mall* Maros, yaitu kolom yang di bagian bawah, kolom terikat yang berada di dinding bangunan, dan juga kolom yang menyanggah kubah di bagian atap *Grand Mall* Maros.



Gambar 3. Karakteristik kolom *Grand Mall* Maros

Gambar 3 menunjukkan kolom yang diaplikasikan di *Grand Mall* Maros.

- Kolom I, Kolom yang berada di bagian bawah. Bentuk kolom ini seperti balok yaitu bentuk dasar persegi yang dipanjangkan. Pada bagian kepala kolom, terdapat banyak ornamen menyerupai tanaman.
- Kolom II, Kolom yang terikat pada dinding fasad *Grand Mall* Maros. Proporsinya lebih ramping dan tinggi. Pada bagian kapital atau kepala kolom terdapat ornamen yang menyerupai daun *achantus* dengan sisi cekung, memiliki *base*, dan *shaft* juga memiliki alur.
- Kolom III, kolom yang menyanggah kubah pada bagian atap. Kolom ini juga memiliki kapital dengan hiasan daun *achantus*, memiliki *base*, namun *shaft* tidak memiliki alur.

3.3.4. Ornamen

Terdapat berbagai macam ornamen yang digunakan pada fasad *Grand Mall Maros* adalah sebagai berikut:

a) *Pediment* dan *Tympanum*



Gambar 4. *Pediment* dan *Tympanum* pada *Grand Mall Maros*

Gambar 4 menunjukkan *pediment* pada *Grand Mall Maros* terletak di bagian sisi kiri dan sisi kanan fasad. *Pediment* yang berisikan *tympanum* tersebut memiliki bentuk menyerupai segi tiga.

b) Kubah



Gambar 5. Kubah pada *Grand Mall Maros*

Gambar 5 menunjukkan kubah di bagian atap yang berfungsi sebagai dekorasi dan ornamen pada fasad *Grand Mall Maros*. Kubah tersebut berada pada ujung sisi kiri, ujung sisi kanan, dan pada bagian tengah pada fasad. Pada kubah di bagian tengah memiliki ukuran yang lebih besar dibanding kubah lainnya.

3.2. *Style* Fasad *Grand Mall Maros*

Pintu masuk sebagai sumbu simetri pada bidang fasad mengaplikasikan langgam simetrisisme dari *Arsitektur Renaissance*. Simetrisisme dari *Renaissance* masih dominan di Barok, namun dekorasinya menjadi lebih ramai dan memenuhi hampir seluruh bagian pintu masuk, sehingga pintu masuk pada *Grand Mall* mengadaptasi dari gaya arsitektur Barok.

Pada dinding di mana terletak banyak elemen fasad, tentu membuat kombinasi yang sangat megah, kolom yang terikat pada dinding

menggunakan gaya *Arsitektur Barok*, dan *pediment* yang menggunakan gaya *Renaissance*. Secara umum elemen jendela berbentuk persegi dan persegi panjang dengan menggunakan material kaca dan besi.

Pada bagian di sekitarnya diberikan dekorasi kurva dengan ornamen-ornamen berupa garis melengkung-lengkung dan membuat tampak jendela dan ornamen tersebut menjadi satu kesatuan. *Pediment* dan kubah menjadi dekorasi untuk memperindah tampilan fasadnya.



Gambar 6. Pintu Masuk pada *Castle Howard* pada fasad bagian selatan

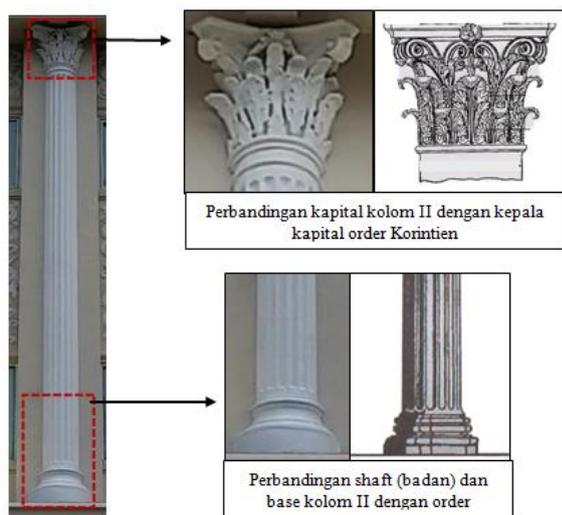
Pada gambar 6 menunjukkan pintu masuk *Castle Howard* berada di tengah garis sumbu simetri pada bidang fasad dan penggunaan tangga sebagai akses menuju pintu masuk [7]. Namun *Grand Mall Maros* lebih didominasi oleh dekorasi. *Grand Mall Maros* lebih didominasi oleh dekorasi.



Gambar 7. Analisa Kolom I

Terdapat tiga jenis kolom yang dapat dilihat di bangunan *Grand Mall Maros*.

Gambar 7 menunjukkan Kolom I, Kolom ini memiliki *base*. Kolom ini sudah mengalami modifikasi dan memiliki bentuk kolom menggunakan bentuk balok (segi empat) dan bukan silinder. Pada bagian kepala atau kapital, kolom tersebut memiliki dekorasi yang menyerupai tanaman. Hal tersebut dapat dikategorikan sebagai Order Korintien karena order korintien yang paling dipenuhi hiasan. Namun, karena mengalami modifikasi, maka gaya yang berpengaruh lebih mengarah ke gaya Arsitektur *Renaissance*.



Gambar 8. Analisa Kolom II

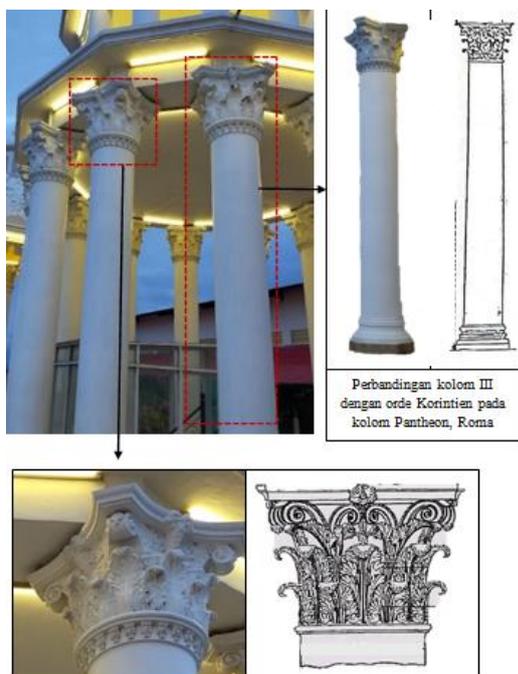
Gambar 8 menunjukkan Kolom II, Kolom penguat yang menyatu dengan dinding bangunan. Kolom ini juga memiliki *base*. Kolom beralur tersebut berbentuk silinder dan ramping. Pada bagian kepala atau kapital, kolom tersebut memiliki dekorasi yang dihiasi daun *achantus* dengan sisi cekung. Kolom tersebut menggunakan Orde Korintien. Orde klasik dengan paling banyak hiasan, dikembangkan oleh orang Yunani pada abad ke-4 SM tetapi digunakan secara lebih luas pada arsitektur Romawi [8]. Kolom ini lebih mengarah ke gaya Arsitektur Romawi.

Gambar 9 menunjukkan Kolom III, Kolom tersebut juga menggunakan Order Korintien. Namun pada *shaft* (badan) tidak memiliki alur. Kolom ini lebih mengarah ke gaya Arsitektur Romawi.



Gambar 10. Ornamen fasad *Grand Mall Maros*

Gambar 10 menunjukkan salah satu ornamen yang digunakan pada fasad *Grand Mall Maros* ialah ornamen relief tinggi (*alto-relievo*) yaitu relief pahatan di mana bentuk model menonjol keluar dengan kedalaman dimensi lebih dari 50%.



Gambar 9. Analisa Kolom III



Gambar 11. Ornamen dinding Fasad *Grand Mall Maros*

Relief ini hampir menampilkan seni patung yang utuh yang menempel pada dasar permukaan dinding. Di Eropa, ukiran pada kuil kuno Parthenon juga masih bisa dilihat sampai sekarang sebagai peninggalan sejarah Yunani Kuno [9].

Gambar 11 menunjukkan ornamen dinding fasad *Grand Mall Maros* menerapkan gaya arsitektur Barok. Ornamennya tidak lurus, namun bentuk garis-garis dan polanya melengkung, belok-belok, melingkar-lingkar, dan biasanya bermotif floral (daun, batang, bunga, dll).

3.3. Tinjauan Elemen Desain Fasad

3.3.1. Garis

a) Garis vertikal

Garis vertikal merupakan garis yang tegak lurus ke atas ataupun ke bawah saat kita memandangnya.

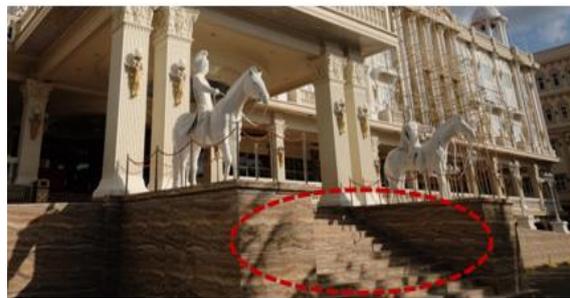
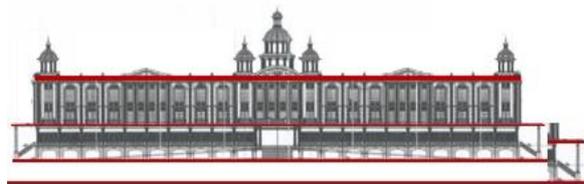


Gambar 12. Elemen garis vertikal pada fasad *Grand Mall Maros*

Gambar 12 menunjukkan garis vertikal diaplikasikan di kolom yang terikat pada dinding. Adapun penerapan garis vertikal ini membuat bangunan terlihat tinggi, kokoh, dan kaku [10].

b) Garis horizontal

Garis horizontal merupakan garis yang melintang saat kita memandangnya. Gambar 13 menunjukkan unsur garis horizontal pada fasad bangunan ini terdapat pada bagian atap, baik di pintu masuk, jendela, anak tangga, dan di puncak bangunan. Garis horizontal memberi kesan ketenangan.

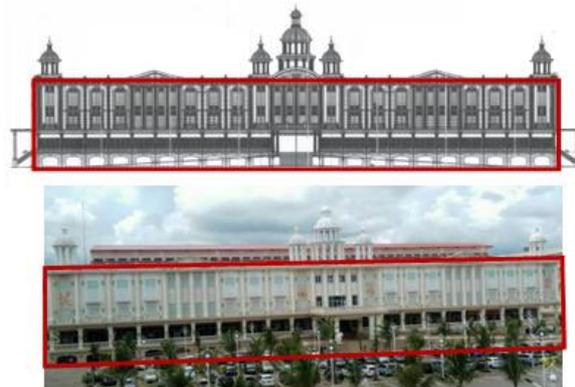


Gambar 13. Elemen garis horizontal pada fasad *Grand Mall Maros*

3.3.2. Bentuk

a) Persegi Panjang

Pada *Grand Mall Maros* terlihat secara keseluruhan badan bangunan berbentuk persegi panjang.



Gambar 14. Elemen bentuk persegi panjang pada fasad *Grand Mall Maros*

Gambar 14 menunjukkan bentuk persegi panjang yang terlihat simetris dan seimbang. Selain itu, bentuk ini menunjukkan karakter kaku dan maskulin.

b) Segitiga

Bentuk segitiga pada bangunan *Grand Mall* ini terletak pada bagian atap di sisi kiri dan sisi kanan. Gambar 15 menunjukkan bentuk segitiga yang mengingatkan akan bentuk *pediment* pada arsitektur Yunani dan Romawi yang memiliki fungsi struktural. Namun pada pengaplikasiannya, *pediment* pada *Grand Mall Maros* ini digunakan sebagai dekorasi dan detail ornamen.



Gambar 15. Elemen bentuk segitiga pada fasad *Grand Mall Maros*

3.3.3. Tekstur

Fasad *Grand Mall Maros* tergolong ke dalam tekstur halus.



Gambar 16. Elemen tekstur pada fasad *Grand Mall Maros*

Gambar 16 menunjukkan dinding yang terbuat dari batu bata yang diplester dan dicat. Terdapat kaca transparan pada pintu masuk bangunan yang memberi kesan mewah pada bangunan

3.3.4. Ruang

Ruang dimulai dari titik kemudian dari titik menjadi garis dan garis membentuk bidang. Dari bidang ini kemudian dikembangkan menjadi bentuk ruang. Dengan demikian, ruang adalah suatu dimensi yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi [11].



Gambar 17. Elemen ruang pada fasad *Grand Mall Maros*

Gambar 17 menunjukkan elemen ruang yang tercipta dari atap dengan *balustrade* pada pintu masuk dan jendela di sepanjang bangunan. Selain itu, elemen ruang juga terdiri dari kumpulan kolom yang mengelilingi kubah di puncak bangunan.

3.3.5. Warna

Warna merupakan elemen yang paling dominan dan aspek yang paling relatif dalam desain dan kehidupan. Apabila ditinjau dari psikologi, makna dan arti warna-warna yang ada menunjukkan kesan akan sesuatu [12].

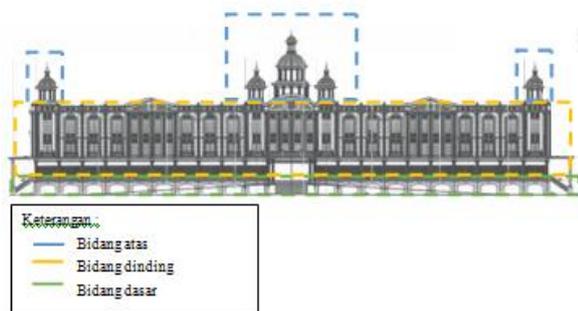


Gambar 18. Elemen warna pada fasad *Grand Mall Maros*

Gambar 18 menunjukkan elemen warna pada fasad *Grand Mall* yang tidak begitu menonjol tetapi saling berkesinambungan, yaitu hanya terdapat warna-warna netral seperti warna coklat, cream, dan putih. warna coklat memberikan kesan hangat, dan nyaman. Adapun warna krem merupakan kategori warna *light value* yang memberikan kesan meluaskan. Serta warna putih yang memberikan kesan murni dan bersih.

3.3.6. Bidang

Berikut adalah gambar terkait elemen bidang pada fasad *Grand Mall Maros* yang akan dijelaskan di Gambar 19.



Gambar 19. Elemen bidang pada fasad *Grand Mall Maros*

Pada gambar 19 dapat dilihat terdapat 3 jenis bidang dalam *Grand Mall Maros*, yaitu :

- Bidang di atas kepala, pada bagian atas fasad terdapat kubah dengan 2 macam tingkatan, dimana kubah tertinggi terdapat pada bagian tengah.
- Bidang dinding, terdapat pengulangan bentuk jendela yang diselingi oleh kolom dibagi ke dalam 7 bagian. Bagian kiri dan kanan fasad terdapat pengulangan 4 jendela yang disusun secara konsisten dan teratur, begitu juga dengan bagian bawah fasad.
- Bidang dasar, terdapat pada 2 ramp sebagai jalur masuk alternatif yang terletak di sisi kiri dan kanan fasad.

3.4. Tinjauan Prinsip Estetika

3.4.1. Prinsip Kesatuan

Prinsip Kesatuan berkenaan dengan komposisi visual pada bentuk bangunan *Grand Mall Maros*. Secara keseluruhan komposisi bentuk *Grand Mall Maros* sudah mencapai kesatuan dengan tidak adanya keanekaragaman yang dapat menimbulkan kekacauan komposisi. Komposisi dalam pengertian ini diwujudkan oleh elemen-elemen visual berupa tekstur, warna, pengarahannya, padat dan rongga, serta bentuk atau wujud [13].

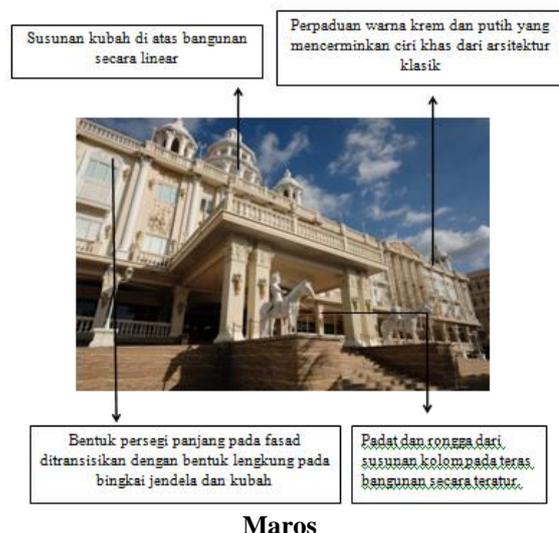
- Tekstur dan warna

Tekstur dan warna pada *Grand Mall Maros* secara visual menampilkan adanya kesatuan. Tekstur dinding yang halus dengan ornamen pada bagian atap dan jendela menunjukkan ciri dari arsitektur klasik itu sendiri, sangat sesuai dengan adanya

perpaduan kolom berwarna putih dan krem sehingga ada kesinambungan.

- Pengarahannya**
Pengarahannya elemen visual terdapat pada susunan jendela dan kolom yang teratur, bentuk kubah yang berdimensi besar dan bertingkat berada ditengah dan diapit oleh 2 buah kubah yang berdimensi kecil dan 2 kubah di ujung kiri dan kanan bangunan memberikan pengarahannya secara linear.
- Padat dan rongga**
Padat dan rongga ada pada teras lantai dasar dan kubah di puncak bangunan secara teratur, tidak menimbulkan kekacauan berupa susunan kolom.
- Bentuk atau wujud**
Kesatuan bentuk atau wujud bangunan terlihat dari bentuk persegi panjang pada badan bangunan yang dipadukan dengan bentuk lengkung menyerupai bentuk setengah lingkaran yang memberikan kesan dinamis. Penggabungan kedua bentuk ini secara visual tidak terlalu kontras karena ada elemen transisi yang menggabungkan kedua bentuk dasar tersebut, yaitu pada bingkai jendela beserta ornamennya ada yang berbentuk lengkung yang menghantarkan ke bentuk kubah.

Gambar 20. Prinsip kesatuan pada fasad *Grand Mall Maros*



Gambar 20 memperlihatkan bagaimana susunan bentuk, kombinasi warna, dan perpaduan tekstur yang menyebabkan kesatuan komposisi yang memperindah fasad.

3.4.2. Prinsip Skala

Skala adalah perbandingan dari ruang atau bangunan dengan lingkungan atau elemen arsitektural lainnya. Skala pada bangunan ini menggunakan skala monumental.



Gambar 21. Prinsip skala pada fasad *Grand Mall Maros*

Gambar 21 memperlihatkan pintu masuk bangunan mall yang lebar dan menggunakan anak tangga yang cukup banyak membuat bangunan menjadi tampak lebih tinggi. Pada bagian pintu masuk utama tingginya juga dibuat hampir dua kali tinggi orang dewasa, sekitar 2,8 meter.

3.4.3. Prinsip Proporsi

Proporsi adalah perhubungan geometris dari sisi-sisi segi empat dan isinya, juga ratio dari bagian-bagian yang berbeda dalam komposisi [14].



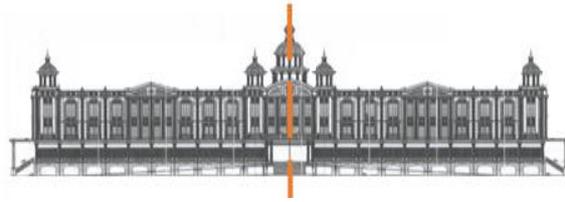
Gambar 22. Prinsip proporsi formal pada fasad *Grand Mall Maros*

Gambar 22 memperlihatkan perhubungan geometris dari dimensi bentuk persegi panjang pada badan bangunan dan dimensi bentuk kubah, menunjukkan perbandingan yang proporsional. Begitu pula dimensi bentuk jendela, proporsinya jika dibandingkan dengan dimensi badan bangunan secara keseluruhan tidak terlalu besar.

3.4.4. Prinsip Keseimbangan

Keseimbangan adalah kulit yang terdapat dalam setiap objek di mana daya Tarik visual

kedua bagian masing-masing sisi pusat keseimbangan adalah sama [15].

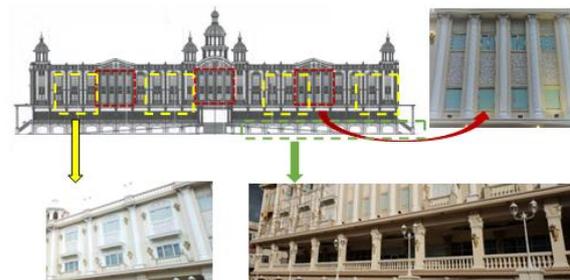


Gambar 23. Prinsip keseimbangan formal pada fasad *Grand Mall Maros*

Gambar 23 menunjukkan *Grand Mall Maros* menerapkan keseimbangan formal (simetris) dimana bila ditarik garis imajiner pada bagian tengah, maka akan terbagi dua dengan bagian kiri dan kanan yang sama bentuk dan ukurannya. Hal ini bisa terlihat pada tampak bangunan, dimana garis keseimbangan pada fasad ini berada pada bagian tengah pintu utama.

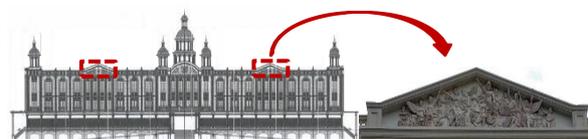
3.4.5. Prinsip Irama

Irama diartikan suatu gerakan penyatuan yang dicirikan dengan adanya suatu pengulangan berpola di dalam suatu bentuk.



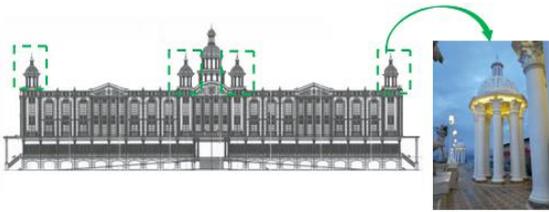
Gambar 24. Prinsip irama, pengulangan kolom dan jendela pada fasad *Grand Mall Maros*

Gambar 24 menunjukkan penerapan irama pada perulangan jendela, perulangan ornamen, dan perulangan kolom.



Gambar 25. Prinsip irama, perulangan ornamen pada fasad

Gambar 25 menunjukkan pola prinsip irama terkait pengulangan ornamen pada bangunan *Grand Mall Maros*.



Gambar 26. Prinsip irama, perulangan kubah pada bagian atas bangunan

Gambar 26 menunjukkan pola prinsip irama terkait pengulangan kubah bagian atas pada bangunan *Grand Mall* Maros.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik fasad bangunan *Grand Mall* Maros terdiri atas pintu masuk (*main entrance*) yang di berada di tengah garis sumbu simetri bangunan dan menggunakan kolom yang menopang balkon yang dijorokkan keluar. Pada fasad terdapat tiang (pilaster) dengan order Korintien yang mengikat pada dinding. *Pediment* yang dilengkapi dengan *tympanum* di sisi kiri dan sisi kanan dinding fasad. Jendela dengan dekorasi kurva yang menerapkan ornamen garis-garis melengkung dan floral. Kubah dekoratif di sisi kiri, kanan, dan di tengah fasad. Penerapan garis, bentuk, tekstur, ruang, warna, serta bidang menciptakan keharmonisan komposisi pada bangunan. Fasad menerapkan skala monumetal. Penerapan prinsip keseimbangan formal (simetris), serta penerapan prinsip irama dimana elemen fasad yang selalu berulang secara teratur.

2. Berdasarkan karakteristik di atas maka fasad *Grand Mall* lebih mendekati ke Arsitektur Barok. Pintu masuk memiliki banyak elemen dekorasi barok, pada penggunaan pilaster-pilaster menggunakan order Korintien bergaya Romawi. Jendela memiliki bentuk persegi empat dengan dekorasi kurva pada bagian atas dengan ornamen-ornamen bergaya Barok. Elemen dekorasi pada dinding melengkung-lengkung dan floral bergaya Barok.

Referensi

- [1] J. R. McKeever, *Shopping Center Development Handbook*. Washington: Urban Land Institute, 1977.
- [2] R. Krier, *Komposisi Arsitektur Ed. 1*. Jakarta: Erlangga Publisher, 1996.
- [3] R. Krier, *Komposisi Arsitektur*. Academy Editions, 1988.
- [4] R. Krier, *Komposisi Arsitektur*. Academy Editions, 1996.
- [5] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- [7] E. Burden, *Element of Architectural Design: a visual resource*. New York: Van Nostrand Reinhold, 1995.
- [8] Y. Sumalyo, *Arsitektur Klasik Eropa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- [9] C. Hammingway, *Architecture in Ancient Greece*. New York: The Metropolitan Museum of Art, 2003.
- [10] F. D. K. Ching, *Architecture: Form, Space, and Order-First Edition*. New York: John Wiley & Sons, 1979.
- [11] S. D. Kartika, *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains, 2017.
- [12] D. Sulasmi, *Warna, Teori, dan Kreativitas Penggunaanya*. Bandung: ITB, 2002.
- [13] H. K. Ishar, *Pedoman Umum Merancang Bangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- [14] E. Marina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- [15] K. Smithies, *Prinsip-prinsip Perancangan dalam Arsitektur*. Bandung: Intermantra, 1987.